

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Desa Temulus

Wilayah Desa Temulus pada zaman dahulu merupakan Desa yang terpecah menjadi dua bagian, yaitu Desa Temulus dan Desa Kesambi cilik. Wilayah Balai Desa ke utara merupakan wilayah Desa Kesambi Cilik. Namun karena dipadati penduduk dan terdapat tokoh yang bernama Singo Keruk, dimana Punden mbah Singo Keruk sampai sekarang masih berbatasan dengan persawahan Desa Kesambi. Sehingga pada akhirnya wilayah Desa Kesambi Cilik diputuskan menjadi wilayah Desa Temulus.<sup>100</sup>

Menurut beberapa sumber, asal mula nama Desa Temulus berawal ketika Mbah Demang Ki Nolojoyo dan Nyai Nolowati dari Kerajaan Mataram terjadi perang saudara yang menyebabkan Mbah Demang Ki Nolojoyo dan Nyai Nolowati sampai ke wilayah tenggara Kota Kudus dan memberi nama Desa Temulus.

Desa Temulus pada zaman dahulu merupakan daerah yang berupa rawa-rawa, karena datarannya sangat rendah. Namun, ada satu Dusun yang datarannya agak tinggi disebut Dusun Kambangan.

**Tabel 4.1**

Nama-Nama Kepemimpinan Desa Temulus.<sup>101</sup>

No	Nama	Periode	Keterangan
1	T Kancur	1932-1944	Kepala Desa
2	Mattohar	1945-1973	Kepala Desa
3	Achmadi	1974-1983	Kepala Desa
4	Djasmin Ali Nafkan	1984-1992	Kepala Desa
5	Sumantri	1993-2001	Kepala Desa
6	Djasmin Ali	2002-2007	Kepala Desa

<sup>100</sup> Sumber Data dan Arsip Dokumen, *Data Kantor Balai Desa Temulus*, 2019, 3.

<sup>101</sup> Sumber Data dan Arsip dari Observasi di Desa Temulus.

	Nafkan		
7	Purwati	2007-2013	Kepala Desa
8	Purwati	2013-2019	Kepala Desa
9	Suharto	2019-2025	Kepala Desa

## 2. Visi, Misi Desa Temulus

### a. Visi

- 1) Menuju Temulus yang religius, sejahtera, adil dan bermartabat dengan berbasis partisipasi masyarakat

### b. Misi

- 1) Bidang Pemerintahan
  - a) Sistem pelayanan yang cepat dan efektif, bersih dari pungutan air
  - b) Transparansi keuangan dan anggaran
  - c) Pemberdayaan aparatur desa
  - d) Program masyarakat sadar hukum
- 2) Bidang Pembangunan Infrastruktur
  - a) Menciptakan pembangunan desa yang berkualitas berbasis produktivitas ekonomi dan partisipasi masyarakat
  - b) Menciptakan pembangunan fasilitas umum desa berbasis ramah lingkungan
- 3) Bidang Pertanian
  - a) Meningkatkan produksi pertanian dengan program mandiri pangan
  - b) Pembentukan Gabungan Kelompok Pemenuhan Air (GKPA)
  - c) Pembangunan saluran irigasi
  - d) Pembangunan embung
- 4) Bidang sosial, budaya dan keagamaan
  - a) Menanamkan nilai-nilai religius dan keaktifan lokal melalui program penembangan nilai-nilai spiritual, kebudayaan dan adat-istiadat
  - b) Penyaluran bantuan tepat sasaran
  - c) Pembentukan SATGAS yang tanggap bencana
  - d) Pemberdayaan Yayasan Yatim Piatu
  - e) Bantuan kematian

- f) Tali asih penggali kubur
- g) Pembinaan PKK
- 5) Bidang Kepemudaan, Olahraga dan Kewirausahaan
  - a) Pemberdayaan pemuda
  - b) Pemberdayaan organisasi kepemudaan dan olahraga
  - c) Pembangunan dan sarana dan prasarana olahraga
  - d) Pembentukan BUMDes
  - e) Pengadaan pelatihan keterampilan kewirausahaan pemuda dan masyarakat.<sup>102</sup>

### 3. Letak geografis, sosial demografis, kultur dan ekonomi

#### a. Letak Geografis

Desa Temulus merupakan salah satu dari 11 (sebelas) desa di wilayah Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Desa Temulus secara geografis terletak di antara 110.36<sup>o</sup>-110.50<sup>o</sup> BT (Bujur Timur) dan 651<sup>o</sup>-7.16<sup>o</sup> LS (Lintang Selatan) dengan ketinggian rata-rata 17 meter di atas permukaan air laut dengan iklim tropis dan bertemperatur sedang bersuhu 19,8<sup>o</sup>-30,7<sup>o</sup> C serta curah hujan ± 1,897 ml/tahun. Desa Temulus memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut<sup>103</sup> :

- 1) Batas utara : Desa Mejobo
- 2) Batas barat : Desa Kirig
- 3) Batas selatan : Desa Wotan Kabupaten Pati
- 4) Batas timur : Desa Kesambi

Desa Temulus terdiri dari 3 (tiga) Dusun, 6 (enam) RW dan 33 (tiga puluh tiga) RT. Adapun nama-nama dusun di Desa Temulus yaitu:

- 1) Dusun Karang Gayam

<sup>102</sup> Sumber Data dan Arsip, Data Kantor Balai Desa Temulus, 2019, 1-2.

<sup>103</sup> Sumber Data dan Arsip, Data Kantor Balai Desa Temulus, 2019, 4.

- 2) Dusun Karang Malang
- 3) Dusun Kambang

Wilayah Desa Temulus termasuk kawasan yang sangat luas, yakni seluas  $\pm$  415.232 Ha. Wilayah tersebut terdiri dari beberapa bagian, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Tanah Sawah : 214,719 Ha
- 2) Bukan Tanah Sawah : 73,620 Ha
- 3) Bangunan : 107,393 Ha
- 4) Tegalan : 15,5 Ha
- 5) Lain-lain : 4,00 Ha (berupa sungai, kuburan dan jalan).

b. Sosial Demografis

Sosial demografis merupakan ilmu pengetahuan yang terkait dengan susunan dan pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk Desa Temulus berjumlah 1.887 KK terdiri dari 6.482 jiwa yang mana 3.225 berjenis kelamin laki-laki dan 3.257 perempuan. Adapun pengelompokan penduduk Desa Temulus Tahun 2020-2021 berdasarkan usia dan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

Tabel jumlah penduduk berdasarkan pengelompokan usia.<sup>104</sup>

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	242	229	471
5-9	293	256	549
10-14	251	232	483
15-19	306	281	587
20-24	282	262	544
25-29	336	343	679
30-39	576	612	1188
40-49	461	482	943
50-59	299	279	578
60+	179	281	460

<sup>104</sup> Sumber Data dan Arsip dari Observasi di Desa Temulus.

<b>Jumlah</b>	<b>3.225</b>	<b>3.257</b>	<b>6.482</b>
---------------	--------------	--------------	--------------

**Tabel 4.3**

Tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Temulus.<sup>105</sup>

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
1.	S2	6
2.	S1	169
3.	Akademi	15
4.	SMA/SMK/MAN/MA	2.093
5.	SMP/MTs	1.674
6.	SD/MI	1.376
7.	Belum Tamat SD	809
8.	Tidak Tamat SD	326
9.	Tidak Sekolah	11

c. Kultur

- 1) Jumlah penduduk menurut agama
  - a) Islam : 6.482 Orang
  - b) Kristen Katholik : -
  - c) Kristen Protestan : -
  - d) Budha : -
  - e) Hindu : -
- 2) Jumlah sarana prasarana dalam kegiatan keagamaan
  - a) Masjid : 5 buah
  - b) Musholla : 18 buah
  - c) Gereja : -
  - d) Candi : -
  - e) Wihara : -

Ditinjau dari sarana kesehatan, di Desa Temulus berdiri 1 PKD dan 6 Posyandu yang ditunjang oleh 3 Bidan. Jika ditinjau dari sarana pendidikan, di dalam Desa Temulus telah berdiri pendidikan dasar yang terdiri dari 1 PAUD, 3 TK/RA, 6 SD/MI, 2 Madrasah

<sup>105</sup> Sumber Data dan Arsip dari Observasi di Desa Temulus.

Diniyah, serta 1 Pondok Pesantren. Sedangkan jumlah prasarana peribadatan di Desa Temulus, yaitu terdiri dari 5 Masjid dan 18 Musholla.

d. Ekonomi

Perekonomian masyarakat Desa Temulus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu dilihat dari berbagai sektor, yaitu sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, perindustrian (produksi), perdagangan (jasa). Adapun mata pencaharian Desa Temulus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus adalah mayoritas petani dan buruh tani. Sebagai daerah yang mayoritas pertanian, perlu adanya pengembangan ekonomi dalam masyarakat. Dengan harapan menjadi pendorong peningkatan kemampuan bertahan dalam menghadapi tantangan kondisi masyarakat serta pembangunan bidang pertanian.

Dalam bertani masyarakat Desa Temulus menggarap sawah miliknya sendiri dan ada juga yang menyewa lahan pertanian serta ada yang hanya menjadi buruh tani. Tidak hanya petani dan buruh tani saja, namun ada juga mata pencaharian lainnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

Tabel Mata Pencaharian Desa Temulus.<sup>106</sup>

No	Mata pencaharian	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	326	201	527
2	Buruh Tani	298	274	572
3	Buruh Migran	0	0	0
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	6	0	6

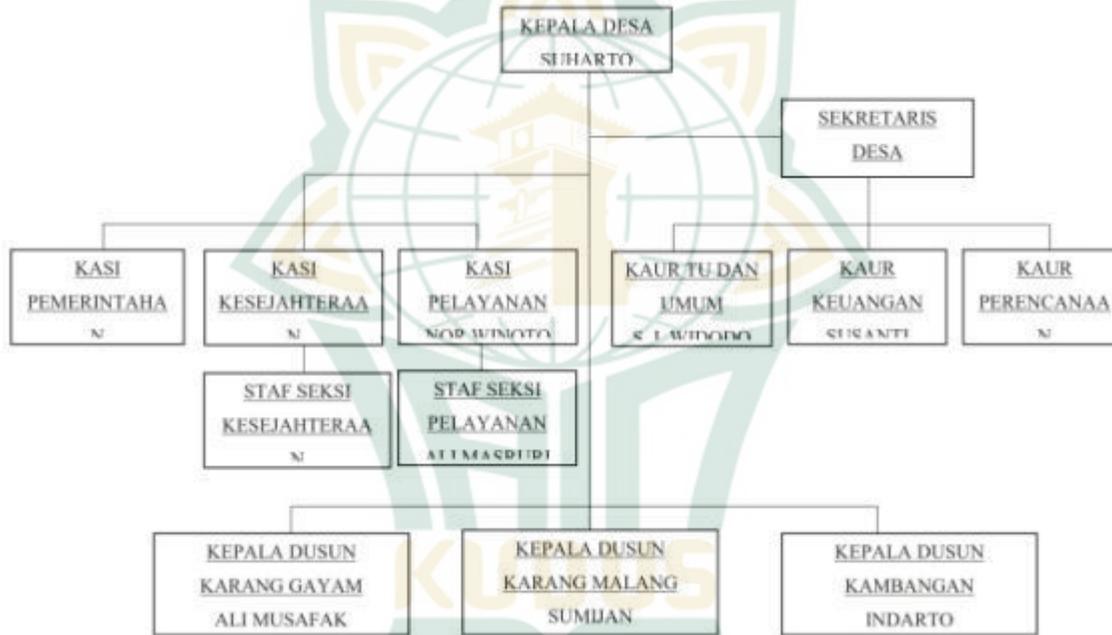
<sup>106</sup> Sumber Data dan Arsip, Data Kantor Balai Desa Temulus, 5-6.

5	Pedagang Keliling	3	8	11
6	Montir	3	8	6
7	Bidan	0	6	6
8	Perawat	0	5	5
9	Pembantu Rumah Tangga	0	37	37
10	TNI	14	0	14
11	POLRI	5	1	6
12	Pensiunan PNS/POLRI/TNI	6	2	8
13	Pengusaha Kecil dan Menengah	0	0	0
14	Notaris	0	0	0
15	Dukun Kampung Terlatih	0	2	2
16	Arsitektur	0	0	0
17	Tukang Batu/Bangunan	86	0	86
	Jumlah	790	501	1.291

#### 4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Temulus

Struktur organisasi memiliki peran dalam suatu organisasi. Adanya struktur organisasi yaitu untuk memberikan tanggung jawab pada setiap anggota. Dalam struktur organisasi tersebut, setiap anggota memiliki wewenang dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Struktur organisasi pemerintahan Desa Temulus periode 2019-2025 adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.5**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Temulus.<sup>107</sup>**



<sup>107</sup> Sumber Data dan Arsip dari Observasi di Desa Temulus.

**Gambar 4.6**  
**Susunan Pengurus RT dan RW Desa Temulus Masa Bhakti**  
**2017-2021.<sup>108</sup>**

RW 01 SOFI'I	RW 02 NASIKIN	RW 03 SUKIRMANTO
RT 01 RW 01 SUMARNO	RT 01 RW 02 KOMARUDIN	RT 01 RW 03 DRS. SUPRIH
RT 02 RW 01 SAMUID	RT 02 RW 02 MOHAWI	RT 02 RW 03 SUGITO
RT 03 RW 01 KUNDORI	RT 03 RW 02 SLAMET R	RT 03 RW 03 BAMBANG K
RT 04 RW 01 ATO	RT 04 RW 02 SUNARTO	RT 04 RW 03 KISMIYANTO
RT 05 RW 01 SUPANDI	RT 05 RW 02 MINARTO	RT 05 RW 03 SUKARNO
RT 06 RW 01 SUF'AN		RT 06 RW 03 WAGIRAN
		RT 07 RW 03 SUKARI
RW 04 MOH. ALI	RW 05 NUR KHOLIS	RW 06 RUSDI
RT 01 RW 04 EDIS	RT 01 RW 05 TRILOSO	RT 01 RW 06 SUYONO
RT 02 RW 04 SUTOPO	RT 02 RW 05 DARJI	RT 02 RW 06 JA'FAR

<sup>108</sup> Sumber Data dan Arsip dari Observasi di Desa Temulus.

RT 03 RW 04 RISTOTO	RT 03 RW 05 RUSMAN	RT 03 RW 06 NUR ALI
RT 04 RW 04 MULYADI		RT 04 RW 06 ARIS S
RT 05 RW 04 HARIYANTO		RT 05 RW 06 KUS WANDI
RT 06 RW 04 BUDIYONO		

Desa Temulus dalam hal ini juga memiliki badan kelembagaan yang mampu menunjang kelengkapan Desa Temulus. Diantaranya yaitu Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Dasa Wisma, Posyandu, dan lain sebagainya.

Desa Temulus memiliki 6 RW dan 32 RT. Peneliti dalam hal ini hanya meneliti di RT 01 RW05 yang dipimpin oleh Bapak Triloso. Di RT 01 RW 05 terdapat Kepala Keluarga yang berjumlah 78 KK. Orang tua yang memiliki anak remaja ber-usia 12-22 tahun berjumlah 37 Kepala Keluarga. Dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian tentang Dampak Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Terhadap Anak Usia Remaja di Desa Temulus RT 01 RW 05. Adapun jumlah data orang tua serta anak usia remaja yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Data Orang Tua Yang Memiliki Anak Remaja Usia 12-22 Tahun Di RT 01 RW 05.<sup>109</sup>**

No.	Nama Orang Tua	Usia	Nama Anak	Usia
1.	Nawi	48 Tahun	Fitri Aprilia	13 Tahun
2.	Ahmad Purwanto	40 Tahun	Dewi Maulidah	18 Tahun

<sup>109</sup> Sumber Data dan Arsip, Data Ketua RT 01 RW 05

3.	Sugoto	63 Tahun	Sulistiyani	20 Tahun
4.	Kusdi	48 Tahun	M. Wildan	13 Tahun
5.	Sukarno Zuhri	53 Tahun	Ulya Zulva	19 Tahun
6.	Kundori	54 Tahun	Febianida D	21 Tahun
7.	Sukari	57 Tahun	Zulistina Alif	21 Tahun
8.	Edi Sukresno	46 Tahun	Denanda Krisna	17 Tahun
9.	Ali Subchan	51 Tahun	Yusron Dzikri	16 Tahun
10.	Eko Prasetyo	39 Tahun	Chelsae Zafira	13 Tahun
11.	Tulabi	51 Tahun	Purbo Anggoro	14 Tahun
12.	Akhmad Junaedi	56 Tahun	M. Rochman	15 Tahun
13.	Siswanto	43 Tahun	Annisa Novita	17 Tahun
14.	Suryanti	40 Tahun	Afifatul Ummah	20 Tahun
15.	Sukidi	40 Tahun	Ning Maya Ayu	12 Tahun
16.	Kusnan	45 Tahun	Bagas Juniwan	18 Tahun
17.	Nor Suroso	42 Tahun	Bayu Permana	13 Tahun
18.	Sofi'i	46 Tahun	Yuyun Anggita	15 Tahun
19.	Sutrisno	48 Tahun	Winda Khofifah	20 Tahun
20.	Nardi	46 Tahun	Riski Saputro	13 Tahun
21.	Suliyono	48 Tahun	Sulistiyani	18 Tahun
22.	Sutarno	45 Tahun	Moh Rizal Hafiz	17 Tahun
23.	Suhartono	49 Tahun	Amalia Isnaeni	19 Tahun
24.	Tri Loso	49 Tahun	Alviaturrohmah	14 Tahun
25.	Badi Sofyan	58 Tahun	M. Ricky Taufiq	16 Tahun
26.	Sunardi	49 Tahun	Riska Handany	18 Tahun
27.	Jamasri	52 Tahun	Afifuddin	18 Tahun
28.	Rochmad Supaat	39 Tahun	Novyanti	18 Tahun
29.	Suroso	38 Tahun	Sintiya Ananda	14 Tahun
30.	Muhammad Bisri	42 Tahun	Yaulhaq Nadir	14 Tahun
31.	Ecwan Sumirin	49 Tahun	Lukman Hakim	15 Tahun
32.	Suyanto	40 Tahun	Dewi Sekar Sari	17 Tahun
33.	Santoso	47 Tahun	Nadya Selvyva	17 Tahun
34.	Abdul Hadi	53 Tahun	Adi Cahyono	20 Tahun
35.	Sumartono	48 Tahun	Deni Ardiansah	14 Tahun
36.	Agus Sunardi	46 Tahun	Adinda Amalia	16 Tahun
37.	Wagiri	59 Tahun	M. Handoko	19 Tahun

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pola asuh orang tua yang demokratis merupakan pola asuh yang diterapkan kepada anak dengan tujuan agar anaknya bisa mandiri, mampu mengambil keputusan dengan tepat. Orang tua yang demokratis memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya dengan penuh kenyamanan dan rasa kasih sayang agar hubungan antara orang tua dan anak memiliki keterbukaan dalam berinteraksi. Untuk memperoleh data dan informasi yang valid, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber.

Berdasarkan rumusan masalah dalam bab pertama, terdapat tiga deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti: *pertama*, bagaimana Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Terhadap Anak Usia Remaja, *kedua*, bagaimana Kondisi Umum Akhlak Anak Usia Remaja Di Desa Temulus RT 01 RW 05 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, *ketiga*, bagaimana Dampak Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Terhadap Anak Usia Remaja Di Desa Temulus RT 01 RW 05 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Berikut deskripsi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

### 1. Data Penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua yang Demokratis terhadap Anak Usia Remaja

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti tentang pola asuh orang tua yang demokratis terhadap anak usia remaja di Desa Temulus yaitu tercapainya interaksi yang terbuka, adanya rasa nyaman antara orang tua dengan anak. Adanya keterbukaan antara orang tua dengan anak, maka yang terjadi adalah anak mau mendengarkan perkataan, nasihat serta menjalankan apa yang diperintahkan orang tua. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Suharto selaku Kepala Desa Temulus:

*“Pola asuh demokratis yang sudah diterapkan oleh orang tua di Desa Temulus terhadap anak remaja cukup baik. Dari pola asuh ini, anak bisa diajak berbicara, terus orang tuanya*

*mengajak liburan untuk merefresh otak sekaligus sebagai reward untuk anaknya. Karena mereka mau diperintah untuk menjalankan tugasnya dalam sehari-hari sesuai peraturan yang dibuat oleh orang tuanya dengan anaknya.”<sup>110</sup>*

Dalam penerapan pola asuh orang tua yang demokratis, orang tua memiliki tujuan positif agar mampu membentuk sikap kemandirian pada diri anak usia remaja. Kebiasaan orang tua dalam mengawasi anak remaja di era teknologi saat ini sangat tepat, karena anak usia remaja masih dalam masa peralihan yang mana orang tua sangat berperan penting dalam pertumbuhan anak. Misalnya mengajari anak usia remaja dalam berteman, mengerjakan tugas, melaksanakan kewajibannya sebagai seorang anak, hingga memutuskan untuk mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya. Adapun hal ini, Bapak Kepala Desa Temulus menyatakan bahwa:

*“Ketika menginjak remaja, jika mereka mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan maka orang tua mengajarkan kepada mereka, yaitu dengan cara tidak langsung memarahi anaknya, namun dengan menasihatinya secara baik-baik. Maksud saya itu agar anak bisa leluasa memberikan alasan dan orang tuanya pun mau memberi penjelasan. Karena terkadang anak remaja itu masih labil. Dikhawatirkan jika orang tua tidak serius dalam mendidik anaknya dan tidak menerapkan pola asuh yang tepat, anaknya bisa nakal dan mungkin juga bisa ikut-ikutan meminum-minuman yang memabukkan (miras).”<sup>111</sup>*

---

<sup>110</sup> Suharto, Wawancara dengan Kepala Desa Temulus Mejobo Kudus oleh Penulis, 15 Februari 2021, pukul 10:00 WIB, transkrip.

<sup>111</sup> Suharto, Wawancara dengan Kepala Desa Temulus Mejobo Kudus oleh Penulis, 15 Februari 2021, pukul 10:00 WIB, transkrip.

Pada kebanyakan orang tua memang memberikan hadiah ketika anaknya mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang anak. Mengenai hal tersebut, Bapak Ketua RT 01 RW 05 Desa Temulus mengemukakan pendapatnya:

*“Pola asuh orang tua yang demokratis yang saya ketahui yaitu orang tua memberi peluang, kebebasan dan hadiah. Peluangnya yaitu ketika anak usia remaja yang masih jenjang pendidikan mampu memanfaatkan waktu luangnya menjadi kesempatan mereka untuk berkarya. Misalnya itu seperti membaca dan memahami buku baik buku fiksi atau nonfiksi. Kebebasannya berupa kebebasan dalam berpendapat kepada orang tuanya dan jika ada kesalahan, orang tuanya memberi penjelasan agar anak bisa menghargai dimanapun ia berada. Jadi ketika kedua itu terlaksana dengan baik, maka orang tua memberikan hadiah. Entah itu dibelikan sepeda, baju, tambahan uang saku atau bahkan mungkin diajak jalan.”<sup>112</sup>*

Lebih jelasnya dalam menerapkan pola asuh juga dilandasi unsur keagamaan, sesuai dengan pendapat Ibu Kholifah selaku Guru di SMK Al-Islam Kudus sebagai berikut:

*“Pola asuh demokratis yaitu ketika orang tua mampu mengajarkan anak tentang agama, mengajarkan sopan santun, menjelaskan akhlakul karimah, bersikap baik kepada bapak dan ibunya, gurunya dan teman sebayanya dengan cara yang tenang tanpa memarahi anaknya. Jika anaknya melakukan kesalahan, maka anak harus siap dihukum karena dalam hal ini orang tua membuat kesepakatan dengan*

---

<sup>112</sup> Triloso, Wawancara dengan Ketua RT 01 RW 05 di Desa Temulus Mejobo Kudus oleh Penulis, 25 Februari 2021, pukul 17:00 WIB, transkrip.

*anaknyanya. Anak juga diajari untuk menghormati dan menyayangi kepada yang lebih kecil sampai yang lebih tua.*"<sup>113</sup>

Pola asuh orang tua yang demokratis terhadap anak usia remaja di Desa Temulus RT 01 RW 05 yang telah diterapkan orang tuanya, penulis mengambil contoh dari keluarga bapak Sukarno Zuhri dengan ibu Hamidah sebagai salah satu orang tua di Desa Temulus RT 01 RW 05 yang mengatakan bahwa:

*"Saya sangat memperhatikan anak saya. Anak saya sering bercerita kepada saya ketika saya sepulang kerja. Saya juga memberikan tugas yang sudah disepakati oleh anak saya. Mulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur lagi, hal wajib sampai sunnah, saya mengajarkan kepada anak saya, karena nantinya ia akan menjadi seorang ibu. Saya juga memberinya hadiah yang biasanya berupa tambahan uang jajan, kadang jilbab, itu sebagai wujud penghargaan kepada anak saya."*<sup>114</sup>

Pendapat ibu Hamidah diperkuat oleh pernyataan yang diungkapkan anaknya yang bernama Ulya, seorang Mahasiswa Semester 4:

*"Saya diberi aturan oleh ibu saya untuk melakukan kegiatan yang positif. Setiap habis sholat maghrib saya pasti disuruh ibu untuk mengaji, dan ketika saya sedang datang bulan, saya disuruh ibu untuk berdzikir. Mulai dari kecil, saat saya berumur 8 tahun, bapak dan ibu menjual televisi saya. Karena, sewaktu kecil, saya sering berantem sama kakak-kakak*

---

<sup>113</sup> Kholifah, Wawancara dengan Guru di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejubo Kudus oleh Penulis, 25 Februari 2021, pukul 17:30 WIB, transkrip.

<sup>114</sup> Hamidah, Wawancara dengan Orang Tua di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejubo Kudus oleh Penulis, 27 Februari 2021, pukul 09:30 WIB, transkrip.

*saya karena berebut nonton televisi. Semenjak itu ibu dan bapak memberi penjelasan kenapa bapak sampai sekarang tidak membeli televisi. Sekarang ketika saya masih ada kesalahan dalam berbuat dan berperilaku, bapak dan ibu tetap menasihati saya biar menjadi manusia yang lebih baik.”<sup>115</sup>*

Sementara itu, keluarga bapak Siswanto dengan ibu Sumiati kepada anaknya yang bernama Annisa Novita yang berusia 17 Tahun dan masih kelas 12 SMK, berikut ungkapan ibu Sumiati:

*“Pola asuh yang saya terapkan itu sepertinya memang demokratis. Karena pola asuh yang saya terapkan ini menjadikan hubungan anak saya dan saya sama halnya sedang berbicara dengan teman sendiri. Jadi, saya dan anak saya sering bertukar cerita dan pengalaman, hingga saya bisa mengawasinya, mengetahui pergaulannya dan juga bisa memberikan solusi.”<sup>116</sup>*

Senada dengan pernyataan dari putrinya:

*“Saya sering diperhatikan ibuk, kalau saya main gadget itu dibatasi dan semisal melebihi waktu sesuai yang kita sepakati, ibuk menyita Hp saya. Kadang sehari, setengah hari. Terus biasanya sebelum tidur atau saat-saat luang saya sering bercerita keluh kesah, karena menurutku ibuk lebih berpengalaman dan pasti*

---

<sup>115</sup> Ulya Zulva, Wawancara dengan Anak Usia Remaja di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 27 Februari 2021, pukul 10:00 WIB, transkrip.

<sup>116</sup> Sumiati, Wawancara dengan Orang Tua di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 26 Februari 2021, pukul 15:30 WIB, transkrip.

*beliau memberikan solusi yang terbaik untuk saya.*<sup>117</sup>

Berkaitan tentang pola asuh orang tua yang demokratis sebelumnya, penulis juga memperoleh pernyataan dari orang tua yang memiliki anak usia 12 Tahun dari keluarga bapak Sukidi dengan ibu Suparni:

*“Saya memberikan kebebasan kepada anak saya, namun saya juga memberinya tugas dan kewajiban. Apalagi saya kerja, jadi saya sering bercerita kepada anak saya saat kita menonton televisi, kadang ketika dia membantu saya masak itu kami juga sambil bertukar cerita. Kebebasan yang saya berikan kepada anak saya yakni dalam pergaulannya. Saya membebaskan anak saya untuk bergaul dengan siapa saja kecuali laki-laki. Karena anak saya masih dibawah umur, jadi saya membatasinya dalam pergaulan.”*<sup>118</sup>

Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan anaknya sebagai berikut:

*“Ibu saya membatasi saya dalam bergaul. Saya dilarang untuk berpacaran oleh ibu saya, dari hal itu saya diberitahu alasan mengapa saya dilarang untuk berhubungan dengan laki-laki. Namun juga tidak terlepas saling menghargai jika dalam suatu forum yang mungkin didalamnya ada anak laki-laki, misalnya organisasi OSIS dan sejenisnya.”*<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> Annisa Novita, Wawancara dengan Anak Usia Remaja di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 26 Februari pukul 16:00 WIB, transkrip.

<sup>118</sup> Suparni, Wawancara dengan Orang Tua di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 27 Februari 2021, pukul 19:30 WIB, transkrip.

<sup>119</sup> Ning Maya, Wawancara dengan Anak Usia Remaja di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 27 Februari 2021, pukul 20:00 WIB, transkrip.

Penerapan orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anaknya sangat penting. Secara sadar atau tidak, cara orang tua mendidik akan mempengaruhi perilaku anaknya. Maka, untuk membentuk perilaku yang baik orang tuanya perlu memperhatikan dari mulai bangun tidur sampai menjelang tidur lagi. Keseharian anak harus dilatih sejak kecil, dan ketika menginjak remaja harus lebih diperhatikan lagi agar mencapai tujuan terbentuknya insan yang mulia, berguna bagi nusa dan bangsa.

## 2. Data Penelitian tentang Kondisi Umum Akhlak Anak Usia Remaja

Akhlak merupakan suatu bentuk perilaku yang menjadi kebiasaan. Jika orang tua nya mendidik anaknya dengan akhlak yang baik, maka kemungkinan anak akan menjadi baik, sopan dan santun. Namun ketika anaknya menanyakan tentang akhlak tercela, orang tua hanya memberitahu dan bukan untuk dilaksanakan. Jadi, orang tuanya juga memberi penjelasan kenapa akhlak tercela tidak boleh diterapkan di kehidupan sehari-hari. Senada dengan yang diuraikan bu Kholifah bahwa:

*“Akhlak itu bisa dibentuk, tergantung pada orang tuanya dalam memberikan didikan kepada putra-putrinya dengan sifat dan sikap yang baik untuk ditiru dan memberitahukan sifat dan sikap jelek itu hanya diketahui dan hal jelek itu tidak untuk dilakukan. Misalnya anak dilarang untuk pulang larut malam, disitu orang tuanya memberikan alasannya.”<sup>120</sup>*

Adapun kondisi umum akhlak anak usia remaja di Desa Temulus dapat dikatakan sudah cukup baik. Sesuai pernyataan yang diungkapkan bapak Kepala Desa Temulus sebagai berikut:

---

<sup>120</sup> Kholifah, Wawancara dengan Guru di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus, 25 Februari 2021, pukul 17:40 WIB, transkrip.

*“85% akhlak anak remaja di Desa Temulus cukup baik, karena di Desa Temulus ini ada sekolah RA, MI, SD, Madrasah Diniyyah dan Pondok Pesantren yang berbasis salaf. Untuk anak usia remaja, mereka bisa memasuki madrasah diniyyah atau memasuki pondok pesantren itu. Karena Alhamdulillah, Pondok Pesantrennya gratis, dan jika ada yang minat mengikuti mengaji, hanya membeli kitabnya saja.”<sup>121</sup>*

Sedangkan bapak ketua RT 01 RW 05 mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

*“Kondisi Akhlak di RT 01 RW 05 ini 70% baik dan 30% kurang baik. Keadaan yang kurang baik itu disebabkan orang tuanya kurang menyukai bidang keagamaan dan rata-rata lebih mengutamakan bidang pengetahuan umum. Sedangkan yang cukup baik dikarenakan orang tuanya mengetahui betapa pentingnya menanamkan ilmu agama dalam diri anak-anaknya.”<sup>122</sup>*

Orang tua menerapkan akhlak dalam diri anak remaja yaitu dengan cara kebiasaan. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari anak dilatih untuk berbahasa krama, tolong menolong, dan menghargai pendapat orang lain. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Hamidah:

*“Saya mengajarkan anak saya bahasa jawa krama, karena zaman sekarang itu sedikit yang bisa berbicara bahasa jawa krama. Iya kalau yang diajak bicara tau maksudnya, kalau tidak*

---

<sup>121</sup> Suharto, Wawancara dengan Kepala Desa Temulus Mejobo Kudus oleh Penulis, 15 Februari 2021, pukul 10:15 WIB, transkrip.

<sup>122</sup> Triloso, Wawancara dengan Ketua RT 01 RW 05 di Desa Temulus Mejobo Kudus oleh Penulis, 25 Februari 2021, pukul 17:15 WIB, transkrip.

*tahu seperti nenek-nenek kan kurang sopan.*"<sup>123</sup>

Diperkuat oleh pernyataan yang diungkapkan Ulya:

*"Kalau saya berbicara kepada ibu saya, itu memakai bahasa jawa krama. Saya sudah dilatih sejak saat kelas satu SMP."*<sup>124</sup>

Pendapat lain, ibu Sumiati juga mengungkapkan:

*"Awalnya saya mengajari anak saya, tapi hanya beberapa bahasa jawa krama yang umum. Seperti "nggih, mboten, ngapunten, matursuwun". Namun, anak saya pernah bercerita gini "buk, tadi pas aku beli cabai diwarungnya bu Tukini awalnya pakai bahasa jawa krama, aku tidak menyadarinya, ketika kata yang aku ucapkan selanjutnya memakai bahasa indonesia. Ibu-ibu yang sedang belanja pun menertawakanku, dikira aku orang kota. Padahal orang jawa". Dari situ saya mengajarkan anak saya untuk bisa bahasa jawa krama agar bisa berbicara sopan dan berperilaku yang santun."*<sup>125</sup>

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan Annisa:

*"Saya diajari bahasa jawa krama dari ibu saya. Awalnya saya bisa, tapi tidak begitu lancar. Lalu, saya pernah bercerita kepada ibu*

---

<sup>123</sup> Hamidah, Wawancara dengan Orang Tua di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 27 Februari 2021, pukul 09:15 WIB, transkrip.

<sup>124</sup> Ulya Zulva, Wawancara dengan Anak Usia Remaja di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 27 Februari 2021, pukul 10:00 WIB, transkrip.

<sup>125</sup> Sumiati, Wawancara dengan Orang Tua di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 26 Februari 2021, pukul 15:45 WIB, transkrip.

*saya, bahwa sewaktu saya disuruh ibu saya membeli cabai, awalnya saya makai bahasa jawa krama, tapi mungkin karena sekolah saya di kota, terbiasa memakai bahasa indonesia. Ternyata sewaktu saya bicara bahasa jawa krama campur bahasa indonesia diketawakan oleh ibu-ibu. Dari situ saya lebih belajar lagi agar mampu berbicara bahasa jawa krama.*"<sup>126</sup>

Tidak hanya dengan menerapkan berbahasa jawa krama untuk membiasakan perilaku baik, namun juga mengajarkan tentang makna ilmu agama dan akhlak dalam diri anak juga perlu. Hal ini senada dengan pernyataan ibu Suparni:

*"Akhlak itu perlu diajarkan dan diterapkan, apalagi anak saya seorang perempuan. Meski terkadang ada rasa malas pada dirinya, apalagi seumuran anak saya itu perlu diperhatikan. Karena saya tidak mau jika nanti anak saya tidak mengerti cara dalam beribadah, cara berperilaku terhadap orang tua dan berperilaku terhadap sesama."*<sup>127</sup>

Hal tersebut, pernyataan yang diungkapkan ibu Suparni senada dengan ungkapan anaknya, yaitu:

*"Saya biasanya dilatih ibu saya, misalnya kalau sehabis sholat itu jangan langsung lipat mukenah, disuruh berdzikir lalu berdo'a. Kalau menjelang Maghrib, saya disuruh mengaji di Musholla. Kalau saya megang*

---

<sup>126</sup> Annisa Novita, Wawancara dengan Anak Usia Remaja di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 26 Februari 2021, pukul 16:00 WIB, transkrip.

<sup>127</sup> Suparni, Wawancara dengan Orang Tua di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 27 Februari 2021, pukul 19:45 WIB, transkrip.

*gadget itu juga mulai habis isya sampai jam 9 malam.*"<sup>128</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi umum akhlak anak usia remaja di Desa Temulus, tepatnya di RT 01 RW 05 Mejobo Kudus sudah cukup baik. Orang tua terus memantau dan mengajarkan bimbingan yang lebih baik. Orang tua sadar bahwa mereka adalah tokoh pertama yang mempengaruhi perilaku anaknya.

### **3. Data Penelitian tentang Dampak Pola Asuh Orang Tua yang Demokratis dalam Pembentukan Akhlak Karimah terhadap Anak Usia Remaja**

Perilaku orang tua kepada anaknya akan menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya akan berpengaruh dalam pembentukan akhlak pada anak usia remaja. Berdasarkan data mengenai dampak pola asuh orang tua yang demokratis untuk membentuk *al-akhlaq al-karimah* (akhlak mulia) terhadap anak usia remaja, penulis memperoleh informasi beserta penjelasan dari salah satu tokoh agama di Desa Temulus RT 01 RW 05 bahwa:

*"Pola asuh demokratis adalah suatu pendidikan kepada anak dimana anak diajarkan dari mulai sejak dini, terkontrol dalam masalah agama dan akhlak dengan sebaik-baiknya, di bidang ini ibu-lah yang menjadi pedoman bagi anaknya agar si anak bisa baik kedepannya, maka tugas seorang bapak yaitu mencari nafaqoh dan membimbing bagi istri dan anaknya, kemudian di sela-sela waktu seorang bapak perlu adanya keterbukaan untuk mengobrol kepada anaknya agar anak lebih menghormati kepada ibunya. Jadi kedua*

---

<sup>128</sup> Ning Maya, Wawancara dengan Anak Usia Remaja di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 27 Februari 2021, pukul 20:10 WIB, transkrip.

*orang tua harus kompak dalam mendidik anak sejak kecil.*"<sup>129</sup>

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Akhlak juga termasuk hasil dari didikan orang tua. Maka, dalam hal ini orang tua dapat mengawasi anaknya. Sesuai dengan pendapat bapak Muchammad Fathun Ni'am mengungkapkan bahwa:

*"Orang tua juga memberi ilmu kepada anaknya, itu sangat perlu. Yang terpenting adalah memantau pergaulan anak, karena pergaulan sangatlah berpotensi banyak bagi perkembangan anak.*"<sup>130</sup>

Keadaan keluarga sangat mempengaruhi kondisi perilaku anak. Setiap manusia yang berinteraksi akan terbentuk sebuah hubungan, mulai dari pertemanan, persahabatan, akrab dengan tetangga hingga mungkin sampai pada permusuhan. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ibu Kholifah dalam hal ini mengeluarkan pendapatnya seperti ini:

*"Faktor pendukung yang diberikan orang tua kepada anaknya adalah tentang bagaimana orang tua mampu memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya dalam hidup bermasyarakat. Orang tua juga mampu menerapkan perilaku baik itu kepada anaknya. Jadi anak tidak hanya paham dengan teori saja namun juga paham dari bentuk perilaku yang sudah dilakukan orang tuanya. Sedangkan faktor penghambatnya, anak tidak dikenalkan*

---

<sup>129</sup> M. Fatchun Niam, Wawancara dengan Tokoh Agama di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 19 Februari 2021, pukul 08:00 WIB, transkrip.

<sup>130</sup> M. Fatchun Ni'am, Wawancara dengan Tokoh Agama di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 19 Februari 2021, pukul 08:10 WIB, transkrip.

*dengan hal baik. Orang tua tidak sepenuhnya dalam mendidik anak mereka. Misalnya: saat orang tuanya ditanyai malah menjawab “cari aja di google/youtube”. Hal itu sangat tidak baik untuk anak usia remaja, dan akan berpengaruh dengan pendidikannya serta dalam menanggapi respons anaknya.”<sup>131</sup>*

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak, maka harus disertai solusi agar orang tua mampu memberikan bimbingan yang baik. Adapun dalam hal ini, ibu Kholifah mengungkapkan bahwa solusinya yaitu orang tua membimbing anak tersebut pada hal-hal yang positif. Orang tua harus memberikan contoh. Misalnya ketika orang tua menyuruh anaknya untuk sholat, maka orang tua juga harus sholat.<sup>132</sup>

Pembentukan akhlak terhadap anak usia remaja sangat penting. Karena perilaku orang tuanya, keluarga dan lingkungannya yang akan mencerminkan tingkah laku anak tersebut. Bapak Muchammad Fathun Ni’am dalam hal ini berpendapat:

*“Ketika anak sudah tingkatan remaja, maka banyak sedikit adalah pengaruh dari luar. Dalam hal ini adalah pergaulannya, maka ketika hal ini sudah menjadi keterbiasaan seorang anak remaja, maka orang tua perlu menasehati sesuai kadar keinginan remaja, seandainya masih sulit orang tua harus memberi contoh yang terbaik ketika anak di rumah. Mengenai langkah-langkahnya yang paling utama yaitu di mulai dari orang tuanya sendiri. Ketika orang tuanya baik dalam*

---

<sup>131</sup> Kholifah, Wawancara dengan Guru di RT 01 RW 05 Desa Temulus Mejobo Kudus oleh Penulis, 25 Februari 2021, pukul 17:45 WIB, transkrip.

<sup>132</sup> Kholifah, Wawancara dengan Guru di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 25 Februari 2021, pukul 17:50 WIB, transkrip.

*masalah agama, maka anak Insyaa Allah baik dan mampu meniru orang tuanya. Di masa sekarang memang gampang-gampang susah, itu tergantung dari orang tuanya. Dalam hal ini, orang tua memulai untuk sering mendatangi majelis ilmu, mendatangi pengajian, karena tutur kata seorang ‘ulama itulah yang jadi pedoman baik bagi anaknya dan orang tuanya.’<sup>133</sup>*

Dari beberapa pendapat diatas, dampak pola asuh orang tua yang demokratis terhadap anak usia remaja ialah anak lebih patuh kepada orang tua, sayang terhadap orang tua, menghargai dan menyayangi orang lain. Pada pembahasan ini, orang tua sangat mempengaruhi bentuk kepribadian anak. Maka dalam kehidupan sehari-hari, orang tua perlu memberikan contoh dan ajaran yang baik untuk terbentuknya akhlak mulia (*al-akhlaq al-karimah*).

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data tentang Pola Asuh Orang Tua yang Demokratis terhadap Anak Usia Remaja di Desa Temulus RT 01 RW 05 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Dalam menganalisis tentang Pola Asuh Orang Tua yang Demokratis terhadap Anak Usia Remaja di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus, peneliti memperoleh data bahwa pola asuh yang diterapkan beberapa orang tua sudah cukup baik.

Pola asuhan yang diberikan orang tua kepada anaknya ialah suatu hal tersirat yang mampu membentuk kepribadian anak dalam menjalani kehidupan kesehariannya. Pembiasaan orang tua kepada anaknya baik sejak kecil hingga dewasa sangat mempengaruhi, mulai dari kedisiplinan, kemandirian,

---

<sup>133</sup> M. Fathun Ni’am, Wawancara dengan Tokon Agama di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 19 Februari 2021, pukul 08:15 WIB, transkrip.

pergaulan, perkataan serta cara berpikir anak tersebut. Keterbukaan yang diberikan orang tua kepada anaknya mampu membuat anak menjadi nyaman, dekat dan merasa diperhatikan oleh ibu dan bapaknya.

Memahami pola asuh orang tua yang demokratis, di dalam al-Qur'an mengisahkan tentang Nabi Ibrahim kepada Nabi Ismail yang mana Nabi Ibrahim diperintah Allah untuk menyembelih Nabi Ismail. Namun, Nabi Ibrahim tidak langsung menyembelih Nabi Ismail, beliau meminta pendapat kepada putranya. Hal tersebut dikisahkan dalam QS. As-Shaffat (37) :102, Allah berfirman:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ  
فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمُرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ  
اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“Maka ketika anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakk, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka, pikirkanlah apa pendapatmu?” Ismail menjawab, “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, dengan izin Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”.*<sup>134</sup>

Ayat diatas dijelaskan bahwa orang tua harus memiliki hubungan yang harmonis kepada keluarganya. Orang tua yang mampu menyelesaikan segala hal kepada anak dengan bermusyawarah, maka diantara hubungan keduanya akan memperoleh hasil yang positif. Berkaitan dengan akhlak anak remaja di Desa Temulus terhadap orang tuanya dalam

---

<sup>134</sup> Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Karakter Dalam Prespektif Islam* (Depok: Ar-Ruzz Media, 2017), 89-90.

berperilaku cukup baik. Mendidik dan membimbing anaknya, orang tua memberikan hadiah (*reward*) jika anaknya mampu menjalankan kegiatan yang sudah terjadwal dengan konsisten. Orang tua juga memberikan hukuman (*punishment*) kepada anaknya jika anaknya melakukan kesalahan. Namun dalam hal pemberian hukuman, sebelumnya anak sudah sepakat dengan persetujuan yang dibuat oleh kedua orang tuanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh bapak Suharto, ibu Hamidah, ibu Sumiati dan ibu Suparni.

Proses pertumbuhan remaja tidak selalu berjalan mudah. Adakalanya orang tua atau anaknya memiliki permasalahan, namun jika pada awalnya orang tua menanamkan ajaran tauhid dan agama kepada anaknya, maka orang tua pasti yakin bahwa tidak ada usaha yang mengkhianati hasil. Usaha orang tua dalam mendidik anaknya, mulai dari membiasakan kegiatan sehari-hari, seperti melakukan shalat 5 waktu, memanfaatkan waktu luang, membantu orang tua, mengerjakan pekerjaan rumah dan lainnya, maka hal itu memungkinkan untuk membuat kepribadian anak menjadi positif. Karena orang tua sadar bahwa mereka adalah tokoh utama dan teladan anak mereka.<sup>135</sup>

Anak merupakan titipan dari Allah untuk dijaga, dirawat, disayangi, dan diajarkan untuk berperilaku yang baik, sopan, santun menghargai dan menghormati sesama untuk tercapainya manusia sesungguhnya. Allah menciptakan manusia adalah untuk menjadi khalifah di muka bumi. Artinya, manusia harus mampu menjaga dan merawat ciptaan-Nya. Manusia merupakan umat terbaik dalam penciptaannya. Cara mengasuh, membimbing dan mendidik anak dengan melatih dan membiasakan pada hal-hal positif akan membentuk perilaku anak usia

---

<sup>135</sup> M. Fathun Ni'am, Wawancara dengan Tokoh Agama di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 19 Februari 2021, pukul 08:15 WIB, transkrip.

remaja yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Allah berfirman dalam Q.S Al-Imran (3): 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ  
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : *“Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan unuk manusia, yang menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar, dan berimanlah kamu kepada Allah. Dan sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik.”*<sup>136</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia menjadi makhluk yang terpilih dan menjadi umat terbaik. Melalui ayat tersebut, Allah menegaskan kepada manusia untuk berbuat kepada kebaikan dan menjauhi yang mungkar. Berkaitan dengan hal tersebut, orang tua dalam mengaplikasikan perbuatan baik dan mulia kepada anaknya dapat berlandaskan pada Firman Allah.

Anak remaja memiliki keingin tahaun yang tinggi, baik ketika dilarang atau diperbolehkan dalam memutuskan suatu hal. Ketika anak ingin mengetahui alasannya, maka orang tua harus memberi jawaban yang rasional agar anak mempercayai bahwa orang tuanya selalu jujur dalam berkata, sopan dalam bertindak dan ramah dalam menjalin pergaulan antar sesama.

---

<sup>136</sup> Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul ‘Ali: Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 64.

## 2. Analisis Data tentang Kondisi Umum Akhlak Anak Usia Remaja di Desa Temulus RT 01 RW 05 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang tua dan anak serta tokoh masyarakat lainnya, bahwa kondisi umum anak usia remaja cukup baik, meskipun tidak semuanya mampu memposisikan untuk mematuhi perintah orang tuanya.

Orang tua yang kurang tegas dalam menanamkan akhlak dalam diri anak, sebenarnya masih bisa jika ada tekad yang kuat untuk merubah perilaku anaknya. Ibu Kholifah berpendapat bahwa akhlak bisa dibentuk, tergantung pada usaha orang tuanya dalam memberikan suatu ajaran yang baik dan mulia, bisa dimulai dengan tolong menolong antar sesama, bersikap sopan, berkata yang ramah kepada yang lebih tua, tidak menyakiti hati temannya dan perilaku mulia lainnya. Adapun untuk akhlak yang tercela, maka anak hanya dikasih penjelasan tentang dosa yang akan didapat jika melakukan hal itu serta hukuman yang akan diperoleh namun tidak boleh melakukan akhlak tercela itu.<sup>137</sup>

Masa remaja, masa dimana anak memerlukan dukungan dari orang tuanya. Orang tua harus mengerti keadaan anaknya dan memberi dukungan agar diantara keduanya ada rasa aman.<sup>138</sup> Tentunya remaja merasa diperhatikan orang tuanya. Jika orang tua tidak memperhatikan anaknya, pada masa ini anak remaja ingin diperhatikan kepada selain orang tua. Misalnya, ingin diperhatikan sahabatnya, teman dekatnya, atau bahkan mungkin teman lawan jenis yang akhirnya akan ada rasa saling menyukai. Padahal hal itu bisa merusak hubungan anak dengan orang tuanya.

---

<sup>137</sup> Kholifah, Wawancara dengan Guru di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 25 Februari 2021, pukul 17:45 WIB, transkrip.

<sup>138</sup> Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 35.

Dilihat dari hasil wawancara, akhlak anak usia remaja di Desa Temulus, orang tuanya mengajarkan kepada anaknya untuk membiasakan berbahasa krama,<sup>139</sup> menggunakan waktu luang dengan belajar agama serta bergaul dan berteman masih dalam pengawasan orang tua.<sup>140</sup> Di usia remaja, mulai dari remaja awal sampai remaja akhir, jika anak memiliki hubungan dekat dengan orang tuanya, maka kemungkinan anak mampu berbakti kepada ibu dan bapaknya.

Berbakti kepada orang tua adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap anak. Karena orang tua memiliki tanggung jawab yang tinggi kepada anak. Terutama adalah ibu, ibu telah mengandung selama 9 bulan dan ketika anak yang dikandungnya itu lahir ke dunia dengan selamat, maka ibu memiliki tanggung jawab untuk menyapihnya kurang lebih dua tahun. Sedangkan bapak, bapak memiliki tanggung jawab mencari nafkah untuk menghidupi istri dan anaknya. Jasa-jasa kedua orang tua tidak mungkin dibalas dengan materi. Anak usia remaja dalam hal ini harus mengetahui dan menyadari bahwa mereka memiliki tugas untuk menghormati orang tua. Hal ini dijelaskan Allah dalam QS. Luqman (31): 14 sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: *“Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik), kepada orang tuanya (ibu bapaknya). Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam*

<sup>139</sup> Ulya dan Annisa, Wawancara dengan Anak Usia Remaja di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus, 26 dan 27 Februari 2021, transkrip.

<sup>140</sup> Ning Maya, Wawancara dengan Anak Usia Remaja di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 27 Februari 2021, pukul 20:10 WIB, transkrip.

*usia dua tahun. Bersyukurlah kamu kepada-Ku dan kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”.*<sup>141</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berbuat baik, terutama kepada orang tua. Orang tua juga memiliki pengorbanan yang banyak untuk menumbuhkan remaja yang berakhlak karimah. Ketika seseorang mempunyai akhlak yang bagus, maka ia akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu agar nantinya tidak sampai menyakiti orang lain.

Islam menempatkan posisi orang tua hanya beda satu tingkat di bawah keimanan kepada Allah. Jadi, akhlak sebagai anak harus menghormati orang tua. Jangan sampai ketika dengan orang lain, remaja lebih menghargai orang lain dari pada menghargai orang tuanya. Orang tua merupakan fondasi dasar dalam keluarga. Ketika masih berstatus anak, maka sepatutnya mampu menghormati dan berbakti kepada mereka. Karena itu adalah perbuatan yang paling mulia di sisi Allah.<sup>142</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak anak usia remaja di Desa Temulus dapat dikatakan baik. Meskipun belum keseluruhan mampu menerapkan akhlak yang mulia, namun orang tua masih memiliki waktu untuk merubah kepribadian anaknya, yaitu dengan menempatkannya di pondok pesantren, mendo'akannya, mengajarkan kebaikan dan hal positif lainnya.

---

<sup>141</sup> Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali: Al-Qur'an dan Terjemahanya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 412.

<sup>142</sup> Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, 138.

### 3. Analisis Data tentang Dampak Pola Asuh Orang Tua yang Demokratis dalam Pembentukan Akhlak Karimah terhadap Anak Usia Remaja di Desa Temulus RT 01 RW 05 Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus

Orang tua memiliki peran dan fungsi yang sangat banyak. Orang tua juga berperan untuk melindungi, mendidik, menghibur dan mencukupi kebutuhan anaknya. Bahkan orang tua berperan sebagai pencipta suasana aman, nyaman, damai serta mampu membina kehidupan religi di rumahnya. Hal ini, Allah berfirman dalam QS Al-Tahrim (66): 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga kalian dari siksa api neraka (perbuatan yang mencelakakan) yang bahan bakarnya adalah manusia dan bebatuan. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, kuat dan keras dalam menghadapi mereka. Para malaikat selalu menerima perintah-Nya dan tidak mendurhakai Allah kepada mereka dan selalu melaksanakannya tanpa lalai sedikitpun”*.<sup>143</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memberikan tanggung jawab kepada orang tua untuk menjaga dan melindungi dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Maka, orang tua harus mampu mendidik, memberi perlindungan, memberi rasa aman, nyaman, tenteram, memberikan rasa kasih dan

<sup>143</sup> Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul ‘Ali: Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 560.

sayang, mengajarkan kemampuan bersosial, mengajarkan kehidupan sesuai ajaran agama, serta mampu membuat hubungan yang menyenangkan antara orang tua dan anak. Misalnya, mengajak rekreasi dan memakai cara yang menyenangkan agar anak tidak bosan.<sup>144</sup>

Bapak Muhammad Fathun Ni'am berpendapat bahwa pola asuh orang tua yang demokratis adalah pola pengasuhan yang diterapkan sejak dini yang mana dalam pengajarannya, orang tua menanamkan ilmu pengetahuan agama dan akhlak serta memberitahu batas-batasannya. Orang tua juga perlu memantau pergaulan anak, karena hal itu mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak.<sup>145</sup>

Pembentukan akhlak karimah bertujuan agar anak mampu menghormati dan berbakti kepada ibu dan bapak, mampu beribadah dengan benar, menyayangi yang lebih kecil dan menghormati yang lebih tua, serta berakhlak mulia dengan sesama dan menerapkan akhlak terpuji di kehidupan kesehariannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka hal ini orang tua memiliki usaha yang diterapkan kepada anaknya. Di antara bentuk usahanya yaitu orang tua memberikan pengajaran, motivasi, teladan, pembiasaan dan penegakan aturan.<sup>146</sup>

Pertama, orang tua memberikan pengajaran kepada anak. Maksudnya, orang tua dapat membimbing kegiatan belajar. Mulai dari membimbing pelajaran akhlak, pelajaran umum, kemampuan dalam menggunakan teknologi, serta pelajaran yang dapat membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat. Hal ini juga diucapkan oleh ibu Kholifah bahwa ketika orang tua mampu memberikan pengajaran yang baik,

---

<sup>144</sup> Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, 75.

<sup>145</sup> M. Fathun Ni'am, Wawancara dengan Tokoh Agama di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 19 Februari 2021, pukul 08:10 WIB, transkrip.

<sup>146</sup> Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, 112-120.

maka itu adalah salah satu faktor pendukung untuk tercapainya akhlak karimah pada anak usia remaja.<sup>147</sup>

Kedua, orang tua memberikan motivasi. Motivasi berasal dari bahasa Inggris “*motivation*” yang berarti *to move* atau *to drive* (menggerakkan atau mendorong).<sup>148</sup> Orang tua memberi dorongan atau motivasi kepada anaknya dengan tujuan agar anaknya mengimplementasikan dikehidupan sehari-harinya. Merupakan faktor pendukung yang dilakukan orang tua kepada anaknya, memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya dalam hidup bermasyarakat. Terutama pada anak usia remaja di Desa Temulus. Misalnya, setiap hari anak dilatih untuk membaca al-Qur’an satu juz, dan setiap habis Shalat Maghrib, anak dibiasakan mengaji tanpa bermain gadget. Jika hal tersebut berhasil setiap harinya maka orang tua memberikan hadiah dan juga penjelasan tentang pahala yang didapat ketika membaca al-Qur’an kepada anaknya. Jadi, anak memiliki semangat untuk melakukan hal tersebut.

Ketiga, orang tua menjadi teladan bagi anaknya. Sejak kecil, anak sudah melihat, mendengar, dan mengetahui langsung tentang perilaku orang tuanya. Perilaku anak tentunya berawal dari orang tuanya. Orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Bapak Muhammad Fathun Ni’am mengungkapkan bahwa orang tua bisa memulai dengan sering mendatangi Majelis ‘Ilmu atau Majelis Sholawat. Karena tutur kata seorang ‘ulama itu yang jadi pedoman baik untuk orang tua dan anaknya.<sup>149</sup>

Keempat, orang tua menerapkan kegiatan sehari-hari dengan pembiasaan. Pembiasaan perilaku yang diterapkan pada anak remaja di Desa Temulus

---

<sup>147</sup> Kholifah, Wawancara dengan Guru di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, 25 Februari, pukul 17:50 WIB, transkrip.

<sup>148</sup> Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, 116.

<sup>149</sup> M. Fathun Niam, Wawancara dengan Tokoh Agama di Desa Temulus RT 01 RW 05 Mejobo Kudus oleh Penulis, pukul 08:15 WIB, transkrip.

yaitu bahasa jawa krama, sholat sunnah, menggunakan waktu luang sebaik mungkin dan masih terpantau oleh orang tua. Karena orang tua memang bertanggung jawab untuk membina hubungan serta interaksi yang nyaman. Seperti memberikan arahan, bimbingan dan nasehat kepada anaknya supaya mampu mengendalikan perilakunya agar tidak menyimpang. Jadi, jika yang diberikan pembiasaan positif, maka perilaku anak remaja menjadi pribadi yang positif.

Kelima, orang tua memberikan aturan atau penjadwalan dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Bertujuan untuk membentuk sikap disiplin pada anak remaja. Remaja akan sadar atas tugas dan kewajibannya. Ketika orang tua belum mampu memberikan aturan dalam sehari-hari dengan jelas dan efisien, maka hal tersebut menjadi faktor penghambat bagi anak remaja. Bahkan mungkin anak remaja bisa melakukan seenaknya sendiri tanpa pengawasan orang tua.

Pada hakikatnya, pola asuh yang demokratis dalam pembentukan akhlak terhadap anak usia remaja memberikan dampak positif dan negatif. Jika orang tua mampu menerapkan pola asuh demokratis dengan memberikan rasa aman, nyaman, tenteram dan memberikan aturan-aturan yang terkendali dan sesuai kesepakatan antara orang tua dengan anak dan dilandasi dengan akhlak karimah, maka anak remaja mampu menjadi pribadi yang mulia, hal itu menjadi dampak positif bagi anak usia remaja. Berbeda lagi jika pada pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak namun tidak disertai pembentukan akhlak yang baik, maka anak merasa benar, mengandalkan orang lain dan bahkan banyak pertimbangan dengan orang tuanya dalam segala hal.